

KOLABORASI METODE IQRA DAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Lia Suryanto

SD Muhammadiyah Nitikan

e-mail : liasuryanto13@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan kolaborasi metode iqra dan kartu huruf memiliki tujuan meningkatkan kemampuan serta minat membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang menggambarkan bagaimana suatu metode dan media diterapkan dalam pembelajaran dan mendeskripsikan capaian secara maksimal. Prosedur tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing putaran siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Langkah-langkah tindakan : Merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan dari siklus yang telah berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan 9% kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dari siklus pertama 73% menjadi 82% pada siklus kedua. Kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siklus pertama sebesar 38% dan meningkat menjadi 85%. Minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dari 80% pada siklus pertama mengalami peningkatan 93% pada siklus kedua di kelas IC SD Muhammadiyah Nitikan.

Kata Kunci : *Metode Iqra, Kartu Huruf Hijaiyah, Pembelajaran Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki pedoman hidup bagi setiap manusia di sepanjang zaman seperti yang telah dirumuskan dalam pendidikan Muhammadiyah yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Firman-firman Allah SWT tertulis di dalamnya sehingga setiap manusia yang berpedoman kepada keduanya niscaya akan mendapat kebaikan, keselamatan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an memuat kandungan-kandungan serta ajaran-ajaran yang lengkap. Al-Qur'an menjadi pemecah untuk solusi-solusi yang dihadapi oleh manusia, hubungan antara manusia dengan manusia yang lain atau hubungan manusia dengan Allah SWT. Oleh karena itu yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber yang penting perlu dikenalkan sejak sedini mungkin. Diawali dari pendidikan di dalam keluarga sampai pendidikan lanjutan pada satuan pendidikan formal seperti sekolah. Bahkan Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama di gua hira yaitu perintah untuk membaca "Iqra". اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (Bacalah dengan memuji Tuhanmu).

Perintah untuk membaca yang terdapat pada wahyu pertama diamalkan oleh pendidikan Muhammadiyah salah satunya untuk menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits (Majlis Dikdasmen PWM DIY, 2008: 7).

Kendala yang sering dialami pada

awal-awal pembelajaran Al-Qur'an adalah belum mengenal dan belum menghafal semua huruf hijaiyah terpisah maupun sambung. Pengenalan baca tulis Al-Qur'an pada tahap dasar yaitu kelas bawah dirasa cukup berat dengan tambahan materi harakat atau tanda baca Al-Qur'an yang bermacam-macam.

Kesulitan tersebut dapat dilihat berdasarkan bentuk huruf hijaiyah Al-Qur'an asli terdiri dari 28 huruf yang terdiri dari huruf alif sampai ya. Cara membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an berbeda dengan huruf latin (Alphabet). Penulisan huruf hijaiyah Al-Qur'an dimulai dari sebelah kanan ke kiri sedangkan huruf latin (Alphabet) dari sebelah kiri ke kanan (Subarna, 2006: 5).

Siswa pada jenjang sekolah dasar di kelas awal sudah terbebani dengan tuntutan untuk membaca dan berhitung. Bahasa Indonesia yang menggunakan Huruf Alphabet dari a sampai z masih menjadi kendala lapangan, dimana siswa masih kesulitan untuk merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata. Ditambah huruf hijaiyah yang tingkat kesulitan dan kerumitannya lebih tinggi dibanding huruf Alphabet. Membaca Al-Qur'an dengan benar membutuhkan waktu yang lama.

Menyerahkan pendidikan Al-Qur'an kepada lembaga belum menjadi jembatan yang mampu mengantarkan siswa memahami Al-Qur'an dengan cepat dan melekat kuat dalam dirinya hingga dewasa. Bimbingan dan pembiasaan di rumah bersama keluarga merupakan kunci yang tepat untuk menjadikan Al-Qur'an semakin dekat

dan dicintai oleh siswa. Semakin sering membaca, mendengar, melihat bacaan-bacaan Al-Qur'an maka kemampuan memahami juga akan semakin meningkat. Membiasakan siswa sedini mungkin untuk mengenal Al-Qur'an dapat dilakukan sejak di dalam kandungan, dari usia 0 tahun dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau mendengarkan rekaman tilawah.

Siswa menuntaskan *iqra* sampai pada jenjang Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran agama di sekolah. Kenyataan seperti itu seharusnya menjadi perhatian dari orang tua dan juga guru untuk mendorong siswa mendapat pelajaran khusus atau tambahan di luar pendidikan formal seperti mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madrasah Diniyah. Pendidikan non formal membantu siswa memiliki semangat untuk mempelajari Al-Qur'an dengan metode-metode yang menyenangkan.

Salah satu yang digunakan adalah metode *iqra*. Metode *iqra* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian peserta didik. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan *Iqra* telah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada peserta didik. Ada 10 macam sifat-sifat buku *Iqro'* yang dapat dijadikan sebagai metode dalam menggunakan buku *Iqra* agar peserta didik tidak bosan yaitu : Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel (Budiyanto, 1995 : 23-24).

Masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an juga nampak

pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Program tambahan bimbingan *Iqra* selama satu semester belum mampu mengantarkan siswa-siswa hingga Al-Qur'an. Dari 90 jumlah peserta didik kelas I yang belum menuntaskan *Iqra* sampai jilid 6 masih 50% yang terbagi dalam beberapa jilid. Jumlah tersebut diambil pada tahun ajaran 2015/2016 sebelum penulis melakukan penelitian tindakan kelas.

Data siswa kelas I SD Muhammadiyah Nitikan Tahun 2015/2016 belum mencapai target membaca dan menulis huruf hijaiyah. Siswa masih dalam tahap mengenal huruf hijaiyah tertulis. Melihat hasil bimbingan *Iqra* tersebut maka belum memenuhi kualifikasi pada Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Al-Islam bidang Al-Qur'an yaitu point 1.1 *Menerapkan bacaan Al-Qur'an dalam surat-surat pendek pilihan*.

Hal ini berpengaruh kepada nilai ujian mata pelajaran Al-Qur'an karena sering muncul soal-soal yang bertuliskan Al-Qur'an serta bacaan yang menggunakan huruf hijaiyah sambung seperti yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Siswa yang belum menuntaskan *Iqra* dan belum lancar membaca huruf hijaiyah sambung Al-Qur'an akan mengalami banyak kesulitan ketika mengerjakan ujian Al-Qur'an tersebut dan tidak mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

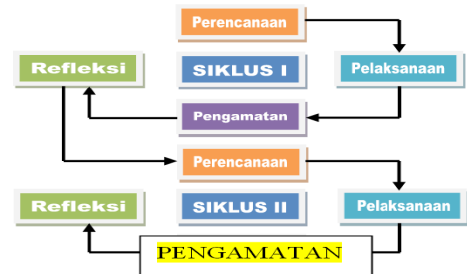
Menyikapi masalah tersebut maka penelitian tindakan ini menggunakan metode kolaborasi dalam proses KBM dan bimbingan *Iqra*. Metode yang digunakan adalah metode yang cukup populer dalam pembelajaran mata pela-

jaran Al-Qur'an yaitu menggabungkan metode Iqra dengan media kartu huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah sebagai media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara (Sarana atau alat untuk proses komunikasi / proses belajar mengajar). Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran (Kartini, 2011: 10).

Penggunaan metode tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan minat serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengembalikan ruh Al-Qur'an ke dalam sendi pendidikan dasar dan mengembalikan *ghirah* dari para penjaga nilai-nilai Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu metode dan model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Tokoh Penelitian Tindakan adalah Stephen M. Corey. Tokoh ini memelopori pemanfaatan penelitian tindakan untuk guru, yang kemudian dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008: 102).

Desain dalam penelitian tindakan kelas disebut juga pola atau model yang dilaksanakan sebagai langkah konkret merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan setiap siklus yang telah berlangsung. Desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Siklus PTK Arikunto (2006:97)

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IC SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan September sampai oktober tahun pelajaran 2016/2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Perencanaan : Membuat instrument rencana tindakan pembelajaran, membuat media pembelajaran siswa, membuat lembar observasi atau pengamatan, membuat lembar evaluasi atau tes.

Pengamatan : Mengobservasi kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an sebelum melaksanakan penelitian tindakan. Hasil pengamatan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an di kelas I C masih tergolong rendah.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pada bulan September 2016 siswa telah diklasifikasi dalam beberapa jilid iqra. Dari 34 siswa kelas I C hanya 3 siswa yang telah mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an dengan lancar dan benar yaitu sekitar 8% siswa. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa Kelas 1C

Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Prosentase
Jilid 1	4 Siswa	11 %
Jilid 2	3 Siswa	8 %
Jilid 3	10 Siswa	29 %
Jilid 4	6 Siswa	17 %
Jilid 5	5 Siswa	14 %
Jilid 6	3 Siswa	8 %
Al-Qur'an	3 Siswa	8 %

Pelaksanaan : Guru menunjuk secara acak satu atau dua siswa untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyah dengan memperlihatkan guntingan kertas kartu huruf hijaiyah yang sudah dibuat (media by *desain*). Siswa lainnya melihat dan menyimak penyebutan huruf hijaiyyah yang dilakukan oleh siswa yang ditunjuk. Selanjutnya guru memberikan penguatan. Berdasarkan gambar atau buku teks, guru menyebutkan huruf hijaiyah per huruf dan makharijul huruf secara berulang, siswa mencermati baik secara individual ataupun klasikal. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

Siswa berkelompok dipandu guru Iqra untuk membaca iqra sesuai kemampuan membaca jilid iqra. Jika me-

ngalami kesulitan menyebutkan nama huruf dalam iqra, guru memandu siswa untuk mencari kartu huruf hijaiyah. Pembelajaran berlanjut, sampai semua siswa mencoba mengkolaborasikan metode membaca Iqra dengan dipadukan kartu huruf hijaiyah. Guru melakukan pengamatan selama siswa melakukan pembelajaran.

Guru menyebutkan huruf hijaiyah secara berurutan dan berulang. Siswa secara individual maupun klasikal menirukannya secara berulang. Guru menunjuk siswa menyebutkan huruf hijaiyah. Guru memberikan penguatan penyebutan makharijul huruf hijaiyah secara lengkap. Dengan menggunakan model *make a match* kartu huruf hijaiyah, guru membagikan kertas yang bertuliskan huruf hijaiyah dengan harakatnya dicampur secara acak kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan siswa saling mencari pasangan masing-masing huruf dengan terlebih dahulu menyebutkan huruf yang akan dicari pasangannya. Guru memberikan tugas untuk menebalkan huruf hijaiyah dan menuliskan kembali huruf hijaiyah.

Siswa mengelompokkan huruf hijaiyah dan keterangan bentuk hurufnya. Selanjutnya siswa mengidentifikasi huruf hijaiyah dan bentuknya dari tingkat yang paling mudah hingga paling sukar. Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang macam-macam huruf hijaiyah dan bentuknya. Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah). Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

Melaksanakan penilaian dengan

mengajukan tes dan pertanyaan lisan. Guru bertanya tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Membaca Huruf Hijaiyah Al-Qur'an

Untuk mengetahui perkembangan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra dan kartu huruf hijaiyah pada akhir pertemuan kesatu, kedua dan ketiga peneliti melakukan tes uji kompetensi membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an. Tes membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an menggunakan buku Al-Qur'an yaitu surat pendek pilihan sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran Al-Qur'an. Masing-masing siswa ditunjuk untuk membaca, sementara guru menyimak untuk memberi penilaian. Penilaian membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dilaksanakan melalui teknik individual. Format penilaian yang sudah disiapkan oleh guru dan kolaborator dikategorikan

dengan rentang nilai dari 0 hingga 75 keatas. Nilai 75 merupakan batas dari kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pada tanggal 26 September 2016 SD Muhammadiyah Nitikan mengadakan UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UTS mata pelajaran Al-Qur'an menjadi satu rangkaian dalam uji kompetensi menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an. Hasil nilai UTS yang diperoleh siswa akan menjadi data dalam penelitian. Perolehan nilai rata-rata pada mata pelajaran Al-Qur'an kelas I C yaitu 63. Nilai tersebut berada dalam rentang nilai 100 untuk nilai tertinggi dan nilai 18 untuk nilai terendah. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 13 siswa yaitu 38% siswa dan 21 siswa masih jauh dibawah KKM.

Nilai UTS Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an dapat diketahui bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an kelas I C sebanyak 13 siswa. Jumlah ini lebih banyak dari kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an yang hanya mencapai 11 siswa. Namun untuk rata-rata nilai yang diperoleh lebih tinggi pada uji kompetensi membaca dibandingkan uji kompetensi menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an. Jumlah siswa dengan nilai 75 keatas dan telah mencapai KKM pada UTS Al-Qur'an belum mencapai 50%. Hal ini menjadi pertimbangan dalam penelitian bahwa kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an setiap siswa tidak sama. Oleh karena itu, dilaksanakan rangkaian tes dikte untuk menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an menggunakan metode iqra dan kartu

huruf hijaiyah pada siklus kedua.

Tindakan penelitian kelas IC dilakukan secara langsung yaitu membaca lafal huruf, kata serta kalimat dalam buku iqra yang dimiliki oleh siswa. Buku iqra sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra yang beragam dan penggunaan media kartu huruf hijaiyah membantu guru untuk mengarahkan siswa membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dengan pelafalan serta kaidah yang benar. Metode ini dirasa cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an dan akan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

Dalam penelitian ini metode iqra dan karti huruf hijaiyah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an kelas IC SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta memberi pengaruh dan model yang berbeda terhadap peningkatan aktivitas siswa serta guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan proses kegiatan belajar mengajar baik guru atau siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an dengan metode iqra dan kartu huruf hijaiyah. Dari perolehan data observasi yang telah dikumpulkan oleh lima orang kolaborator selama tiga kali pertemuan dalam siklus pertama menggunakan lembar observasi menunjukkan peningkatan aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Al-Qur'an

Minat siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an dari hasil observasi selama tiga kali pertemuan dalam siklus 1 dengan mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam prosentase 50% - 59% kategori D (Kurang), prosentase 59% - 69% kategori C (Cukup), prosentase 70% - 79% kategori B (Baik), Prosentase diatas 80% kategori A (Amat Baik).

Data tersebut diambil oleh lima orang kolaborator dalam siklus 1 (tiga pertemuan) yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan membaca serta menulis huruf hijaiyah menggunakan metode iqra dan kartu huruf hijaiyah masih dalam kriteria kurang hingga cukup yaitu dalam rentang 50% - 70%. Sedangkan antusias serta minat yang paling tinggi terlihat pada aspek membuat kartu huruf hijaiyah dan kegiatan belajar menggunakan kartu huruf hijaiyah yang mencapai 80%.



Gambar 4. Minat dan Antusias Siswa

Siklus Kedua

Perencanaan siklus kedua menyiapkan rencana tindakan pembelajaran, membuat media pembelajaran siswa, membuat lembar observasi atau pengamatan, membuat lembar evaluasi atau tes.

Pengamatan : Data yang diperoleh pada siklus pertama terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyyah Al-Qur'an, serta peningkatan aktifitas belajar dan minat siswa yang diperoleh melalui observasi dan uji kompetensi. Peningkatan tersebut dirasa masih jauh dari indikator keberhasilan. Hasil pengamatan sebelum dan setelah siklus pertama terjadi perubahan dari awal sebelum penelitian tindakan hingga penelitian dalam siklus pertama berakhir. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan selama siklus pertama berlangsung maka penelitian ini akan dilanjutkan pada tindakan siklus kedua yaitu tanggal 3 Oktober 2016 hingga 8 Oktober 2016 agar dapat memenuhi pencapaian dalam indikator keberhasilan.

Pelaksanaan : guru memilih siswa untuk melafalkan beberapa huruf hijaiyyah dengan memperlihatkan guntingan

kertas yang sudah dibuat (*media by desain*) berupa kartu huruf hijaiyyah. Siswa lainnya melihat dan menyimak pelafalan huruf hijaiyyah yang dilakukan oleh siswa yang ditunjuk. Selanjutnya guru memberikan penguatan. Siswa diminta untuk melihat dan mencermati gambar di atas karton atau tayangan gambar tempat keluarnya huruf hijaiyyah. Berdasarkan gambar atau tayangan gambar, guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah per huruf secara berulang, siswa mencermati bersama-sama.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah huruf hijaiyyah, cara pelafalan dan tempat keluarnya lafal huruf hijaiyyah berdasarkan gambar atau tayangan gambar dan contoh pelafalan yang diberikan oleh guru atau model. Guru memberikan lembar evaluasi menulis huruf hijaiyyah dan mendikte soal terkait huruf hijaiyyah berharakat. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali terkait dikte huruf hijaiyyah.

Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah per huruf secara berurutan dan berulang. Siswa secara individual maupun klasikal menirukannya. Guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individual maupun klasikal sehingga selesai.

Secara acak guru menunjuk siswa mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah. Guru memberikan penguatan pelafalan huruf hijaiyyah secara lengkap. Dengan menggunakan model *make a match*, guru membagikan kertas yang bertuliskan huruf hijaiyyah dengan bunyi

bacaannya dicampur secara acak kepada siswa, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari pasangan masing-masing huruf dengan terlebih dahulu melafalkan huruf yang akan dicari pasangannya.

Melafalkan huruf hijaiyah berharakat. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya, diikuti oleh seluruh siswa secara berulang (lakukan 2-3 kali). Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa benar-benar mampu melafalkannya dengan benar. Selanjutnya, mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan harakat kasrah, dan damah, mulai dari huruf alif sampai ya, diikuti oleh seluruh peserta didik (lakukan 2-3 kali). Secara acak guru menunjuk siswa mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah berharakat.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa pasangan maupun kelompok. Setiap siswa dalam pasangan secara bergantian mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat secara bergantian dan yang lain memberikan penguatan. Guru menunjuk perwakilan dari setiap pasangan maupun kelompok untuk mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat, sementara pasangan atau kelompok lain mencermati dan memberikan penguatan. Guru memberikan penguatan dengan kembali mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat dan diikuti oleh siswa secara klasikal.

Secara individual maupun kelompok, siswa mengelompokkan pelafalan huruf hijaiyah dan harakatnya. Siswa mengidentifikasi huruf hijaiyah dan

harakatnya dari tingkat yang paling mudah dan sukar. Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf hijaiyah dan harakatnya. Siswa lain menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah). Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

Pada siklus kedua pertemuan ketiga pada tanggal 6 Oktober 2016 dilaksanakan tes uji kompetensi dengan metode iqra dan kartu huruf hijaiyah untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dalam uji kompetensi membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dalam siklus ke 1 belum mencapai target yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 80% siswa kelas IC dapat membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengadakan uji kompetensi pasca siklus kedua dengan cara penilaian yang berbeda yaitu dengan uji kompetensi membaca sesuai tingkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dari masing-masing siswa.



Gambar 5. Membaca Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Kedua

Sedangkan untuk memperoleh peni-

laian dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an. Guru mengadakan tes uji kompetensi diakhir pertemuan dalam siklus kedua. Uji kompetensi menulis huruf hijaiyah menggunakan cara dikte huruf hijaiyah Al-Qur'an.



Gambar 6. Menulis Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Kedua

Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan aktifitas belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IC sangat dipengaruhi oleh perhatian serta kondisi dan situasi keadaan kelas. Siswa lebih memusatkan perhatian kepada penggunaan media kartu huruf hijaiyah dan metode iqra sehingga kolaborator dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.



Gambar 7. Suasana Pembelajaran

Realita Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Al-Qur'an

Kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dari siklus pertama diperoleh data 11 siswa yang dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an yang dalam prosentase mencapai 32% telah meningkat mencapai 41% yaitu sejumlah 14 siswa telah menuntaskan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dan telah memenuhi KKM. Sehingga setelah menyelesaikan siklus pertama diperoleh data bahwa 73% siswa berjumlah 25 anak telah mampu membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Pertama

No	Hasil	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Siswa yang tidak mencapai KKM	9 Siswa	26 %	Tidak Tun-tas
2	Siswa yang mencapai KKM	25 Siswa	73 %	Tun-tas

Uji kompetensi membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an siklus kedua meningkat menjadi 82% siswa dengan kriteria telah mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an. Prosentase 82% menunjukan bahwa siswa kelas I C sejumlah 28 siswa telah memenuhi batas minimum KKM.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Kedua

No	Hasil	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Siswa yang tidak mencapai KKM	6 Siswa	17%	Tidak tuntas
2	Siswa yang mencapai KKM	28 Siswa	82 %	Tuntas

Realita Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Al-Qur'an

Kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah pada siklus pertama yang telah mencapai KKM berjumlah 13 siswa yaitu 38% siswa.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Pertama

No	Hasil	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Siswa yang tidak mencapai KKM	21 Siswa	61 %	Tidak Tuntas
2	Siswa yang mencapai KKM	13 Siswa	38 %	Tuntas

Hasil kemampuan menulis pada siklus pertama tersebut kemudian mengalami peningkatan dari hasil tes dikte menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siklus kedua yang mencapai 29 siswa atau 85% siswa telah mencapai KKM.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Al-Qur'an Siklus Kedua

No	Hasil	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Siswa yang tidak mencapai KKM	5 Siswa	14 %	Tidak Tuntas
2	Siswa yang mencapai KKM	29 Siswa	85 %	Tuntas

Realita Minat Siswa Terhadap Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi bersama diperoleh hasil keseluruhan data pada siklus kedua dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui metode iqra dan huruf hijaiyah mengalami peningkatan aktifitas belajar siswa rata-rata sudah mencapai 80% dalam setiap aspek selama tiga kali pertemuan. Peningkatan signifikan pada ketertarikan siswa terhadap penggunaan media alat permainan edukatif yang mencapai 100%.

Sikap positif yang ditunjukkan terlihat dari minat atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap antusias serta minat siswa. Dalam siklus 1 yang paling tinggi terlihat pada aspek membuat kartu huruf hijaiyah dan kegiatan belajar menggunakan kartu huruf hijaiyah yang mencapai 80%. Prosentase terendah yaitu 53 % pada aspek minat terhadap belajar menulis huruf hijaiyah serta tes uji kompetensi menulis huruf hijaiyah. Sedangkan prosentase tertinggi yaitu

93% pada aspek minat dalam membuat kartu huruf hijaiyah dan minat belajar menggunakan kartu huruf hijaiyah.

Titik Temu Realita Kemampuan Membaca, Menulis dan Minat Siswa

Data yang diperoleh sebelum melakukan penelitian tindakan ini dari 34 siswa kelas IC hanya 3 siswa yang telah mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an yaitu 8% siswa. Kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dari penghitungan hasil pengumpulan data berdasarkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah, baik secara berurutan maupun secara acak melalui metode kartu huruf hijaiyah dan metode Iqra dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah melaksanakan penelitian terjadi peningkatan yaitu terdapat 11 siswa yang dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an yang dalam prosentase mencapai 32%. Kemudian diadakan uji kompetensi kedua dalam membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dan diperoleh data adanya peningkatan 41% siswa. Sehingga setelah siklus pertama berakhir diperoleh data 73% siswa dapat dikatakan mampu membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an.

Kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dilihat berdasarkan nilai UTS yang berada dalam rentang nilai 100 untuk nilai tertinggi dan nilai 18 untuk nilai terendah. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 13 siswa yaitu 38% siswa dan 21 siswa atau 67% siswa masih berada dibawah KKM. Hasil ini mengalami peningkatan dari hasil pretes dikte menulis huruf

hijaiyah Al-Qur'an.

Berdasarkan refleksi bersama diperoleh hasil analisis data keseluruhan pada siklus pertama. Penilaian siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah melalui metode iqra dan huruf hijaiyah yang dikategorikan belum mencapai ketuntasan (KKM) masih dibawah 50%.

Sikap positif peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ketiga mencapai 80%. Sikap positif yang ditunjukkan siswa terlihat dari minat atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi minat siswa dalam beberapa aspek masih tergolong "kurang" namun dalam aspek yang lain ada yang mencapai kategori 'amat baik'.

Hasil penelitian tindakan pada siklus pertama menunjukan peningkatan kemampuan serta minat membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siswa kelas IC SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Peneliti bersama kolaborator sepakat dan mengambil keputusan bahwa penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan menambah kualitas pembelajaran, pembinaan, serta perhatian terhadap siswa terutama siswa yang belum mencapai standar untuk tuntas KKM dan mampu membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dari siklus pertama hingga siklus kedua mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus kedua yang telah mencapai 41% yaitu sejumlah 14 siswa telah menuntaskan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an dan

telah memenuhi KKM. Uji kompetensi membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an pasca siklus kedua meningkat menjadi 82% dan dapat dikatakan mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an. Prosentase 82% menunjukkan bahwa siswa kelas I C sejumlah 28 siswa telah memenuhi batas minimum KKM.

Kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah pada siklus kedua telah meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes dikte menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siklus kedua yang mencapai 29 siswa atau 85% siswa telah mencapai KKM.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan mengalami peningkatan. Aktifitas belajar siswa rata-rata sudah mencapai 80% dalam setiap aspek selama tiga kali pertemuan. Peningkatan signifikan pada ketertaikan siswa terhadap penggunaan media alat permainan edukatif yang mencapai 100%.

Sikap positif yang ditunjukkan terlihat dari minat atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase terendah yaitu 53 % pada aspek minat terhadap belajar menulis huruf hijaiyah serta tes uji kompetensi menulis huruf hijaiyah. Sedangkan prosentase tertinggi yaitu 93% pada aspek minat dalam membuat kartu huruf hijaiyah dan minat belajar menggunakan kartu huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus kedua yang menunjukkan peningkatan kemampuan serta minat membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an pada siswa kelas IC SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta. Penelitian tindakan ini telah memenuhi

kriteria dalam indikator keberhasilan yaitu dalam tes kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an siswa kelas I C telah mencapai 80%. Sedangkan hasil observasi minat serta antusias pembelajaran kelas IC menggunakan metode iqra dan kartu huruf hijaiyah mengalami peningkatan yang signifikan.

PENUTUP

Penelitian tindakan kelas IC dalam meningkatkan kemampuan serta minat membaca dan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an melalui metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dilakukan dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode iqra dan kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan minat siswa.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah Al-Qur'an siswa kelas IC mengalami peningkatan cukup signifikan (9%) yang diindikasikan oleh peningkatan kemampuan individu siswa dalam kelancaran membaca dan peningkatan kuantitas siswa yang mampu membaca Al-Qur'an. Kemampuan menulis huruf hijaiyah Al-Qur'an siswa kelas IC mengalami peningkatan cukup signifikan (47%) yang diindikasikan oleh peningkatan kemampuan menuliskan huruf hijaiyah Al-Qur'an dan peningkatan hasil uji kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an yang telah mencapai KKM. Minat belajar siswa mengalami peningkatan signifikan (40%) yang diindikasikan berdasarkan observasi minat, keaktifan

dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kartini. 2011. *Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui metode bermain kartu kata*.

Budiyanto, HM. 1995. Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO', Yogyakarta: Team Tadarus"AMM"

Abay D. Subarna, herry Dim, jabin Bangun, Philip Yampolsky, 2006. *Sistem Tulisan dan Kaligrafi*, LPSN.

PWM, 2008. KTSP: Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah DIY.